



Pengaruh Metode Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Hapsah Fauziah¹, Nurul Halimatussaadah²
STAI Al Musaddadiyah Garut

hapsah.fauziah@stai-musaddadiyah.ac.id

nurul.hs.1868@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v3i1.574

Abstrak

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, baik dari segi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil temuan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PAI terdapat banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM. Hal tersebut terjadi diantaranya karena guru lebih sering menjelaskan materi dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang monoton ketika proses pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mendapatkan hasil yang baik. *Index Card Match* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu; Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran PAI sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match*; untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran PAI setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match*; dan untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil pembelajaran PAI.

Metode Penelitian yang digunakan ialah eksperimen dengan jenis kuasi eksperimen, sampel dalam penelitian ini yakni 16 siswa kelompok eksperimen dan 16 siswa kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada materi mengenal kitab-kitab Allah, hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai Sig. $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Index Card Match* dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci : Metode *Index Card Match*, Hasil belajar, Mata Pelajaran PAI.

Abstract

Learning outcomes are the abilities acquired by students after undergoing the learning process, involving relatively permanent behavioral changes. This learning process encompasses goals set by teachers, including cognitive, affective, and psychomotor abilities. According to research findings, many students' learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI) are below the Minimum Competency Criteria (KKM). One contributing factor is the frequent use of monotonous strategies, methods, and media by teachers during the teaching process, causing students to feel bored and unmotivated to achieve good results.

The Index Card Match method is a teaching approach that encourages students to collaborate and enhances their responsibility for what they learn in an enjoyable manner. This collaborative learning activity helps foster active learning and teaching abilities through small group cooperation, allowing students to achieve better understanding and mastery of the material.

The objectives of this study are:

1. To describe the learning outcomes in PAI before the implementation of the Index Card Match method.
2. To describe the learning outcomes in PAI after the implementation of the Index Card Match method.
3. To describe the impact of the Index Card Match method on the learning outcomes in PAI.

This research employs an experimental method with a quasi-experimental design. The study sample consists of 16 students in the experimental group and 16 students in the control group.

The findings indicate that the Index Card Match method significantly influences students' learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education on the topic of understanding the divine scriptures. This is evidenced by the statistical results showing a significance value (Sig.) of $0.000 < 0.05$, indicating that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This signifies that there is a significant impact of the Index Card Match method on improving students' learning outcomes in the PAI subject.

Keywords: Index Card Match Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education (PAI)

1. Pendahuluan

Sekolah adalah pekerjaan sadar dan terorganisir untuk membuat suasana belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan dunia lain yang ketat, pengendalian, wawasan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara. Tujuan pendidikan diantaranya adanya perubahan tingkah laris, perilaku serta

kepribadian yang bagaimana yang dibutuhkan selesainya subjek pendidikan mengalami pendidikan.(Acta Pædiatrica, 71:1982)

Pendidikan Islam artinya upaya sengaja untuk mengajarkan kepada peserta didik agar meyakini, mengenal, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, atau pelatihan dengan memperhatikan pengajaran untuk menghormati keyakinan lain dan membina kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat buat mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan Islam bila dicermati dari sisi pentingnya, maka suatu pendidikan yang sangat urgen bagi kehidupan insan sebab terkait pribadi dengan segala potensi yg dimiliki, merubah suatu peradaban, sosial warga dan faktor insan menuju kemajuan diperlukan suatu pendidikan, karena pendidikan artinya suatu sistem yang bisa menyampaikan kontribusi paradigma baru.(Nabila Danilo Gomes de, 2021, 6.)

Secara mendasar, agama Islam sendiri sangat menjunjung tinggi pendidikan, serta tidak membedakan pendidikan kepada laki-laki maupun pendidikan kepada wanita, serta tujuan pendidikan dalam islam salah satunya untuk mendapat Ridho Allah SWT, banyak terdapat dalam al quran yang salah satunya ada dalam surat al baqarah ayat 207 yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya : Diantara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari rida Allah. Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba(-Nya).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.(H.Akmal Hawi,2014).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapkan siswa dalam meyakini memahami menghayati agama islam yang merupakan hal penting yang harus kita lakukan dalam kehidupan sehari hari.

Dari gambaran latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan penelitian ini yaitu; bagaimana hasil pembelajaran PAI sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* ?; bagaimana hasil pembelajaran PAI setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* ?; bagaimana hasil pembelajaran PAI setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* ?; dan apakah metode pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil pembelajaran PAI

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu; Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran PAI sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match*; untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran PAI setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match*; dan untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil pembelajaran PAI.

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Pendidikan menurut pandangan guru adalah proses pembelajaran dan perubahan individu tanpa henti sesuai dengan kualitas sosial dan standar masyarakat yang mencakup bagian-bagian kehidupan untuk mengatur mereka agar mampu mengatasi semua kesulitan. Pendidikan Islam adalah pengajaran yang diberikan kepada anak didik pada masa bayi oleh orang dewasa untuk membantu mereka mengembangkan kepribadian muslim. Dalam hal ini, Zakiyah Darajat (2009) berpendapat bahwa anak didik terlebih dahulu oleh orang tuanya dan bahwa pendidikan Islam khususnya menumbuhkan sikap hidup berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan keterampilan pengetahuan.

Ilmu pendidikan yang berlandaskan Islam adalah ilmu pendidikan Islam. Al-Qur'an dan hadits dijadikan sebagai landasan bagi ilmu pendidikan yang dikenal dengan pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan "Pendidikan Agama Islam" adalah usaha yang memberikan perhatian dan arahan kepada peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menerapkan, dan menggunakan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup. (Tritaraharjadja)

Menurut Zakiah Daradjat, membina pendidikan anak, harus dimulai sejak si anak lahir sebagaimana diajarkan oleh agama Islam yang memerintahkan supaya setiap bayi lahir harus diazankan supaya pengalaman pertama yang diterimanya adalah kalimah suci yang membawa kepada takwa. Penanaman jiwa takwa perlu dilakukan yaitu takwa seperti yang disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 177:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

"Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag:2019)

1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui latihan belajar. Belajar itu sendiri adalah kursus seseorang yang mencoba untuk mendapatkan perubahan perilaku yang umumnya bertahan lama. Menurut Bloom dalam Agus Suprijono, hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan kemampuan dalam kegiatan instruksional atau kegiatan pembelajaran, psikomotorik. (Novela Ayu Permatasari, 2020).

1.3 Metode *Index Card Match*

Index Card Match adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkolaborasi

dan dapat, dengan cara yang menyenangkan, membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari. Pencocokan kartu file adalah metode bodoh dan dinamis untuk memeriksa materi pelajaran, ini memungkinkan siswa untuk mencocokkan dan bermain tes dengan kawan sekelas.(Putri Cahaya Situmorang And Others, 2012).

Menurut Silberman (2013: 249) Menyisihkan waktu untuk merenungkan apa yang telah dipelajari adalah cara jitu untuk membuatnya melekat pada anak. Model pembelajaran dinamis tipe Index Card Match ini mengatur cara-cara membantu siswa meninjau apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan dan kemampuan mereka yang sedang berlangsung dengan mencari set kartu yang terdiri dari kartu jawaban atau pertanyaan sambil mencari tahu tentang ide atau mata pelajaran secara santai dan menyenangkan.(Indah Puapita Sari, 2019).

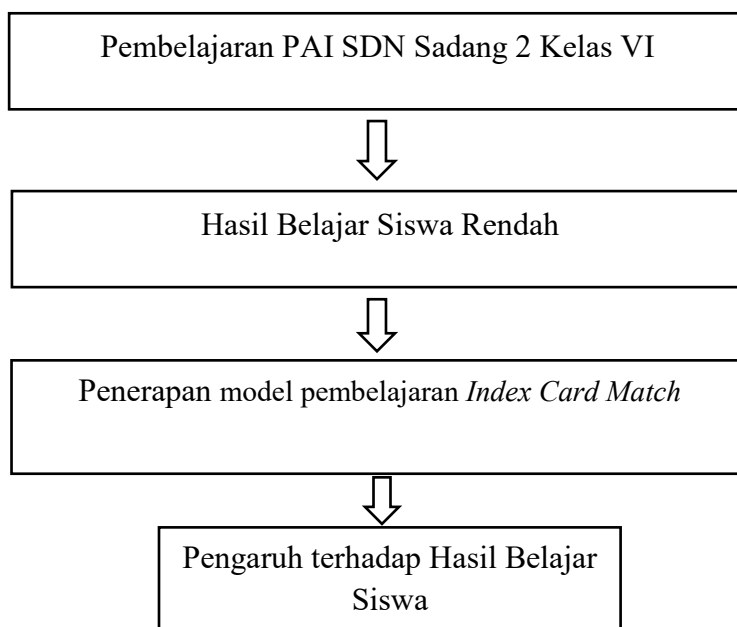
Dalam model pembelajaran aktif tipe Index Card Match ini terdapat beberapa aktivitas belajar siswa seperti, bertanya, menjawab pertanyaan, memperhatikan, mendengarkan uraian, bergerak mencari pasangan kartu, memecahkan soal, dan bersemangat yang akan dilakukan oleh siswa. Konsep bermain sambil belajar yang terdapat dalam metode ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹

Adapun langkah-langkah menggunakan metode *Index Card Match* yaitu sebagai berikut : 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada dalam kelas. 2) Kemudian guru membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. 3) Pada separuh bagian, guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. 5) Guru mencampur semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. 6) Setelah guru mencampur semua kertas, guru meminta siswa mengambil kertas masing-masing satu kertas. Lalu guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban. 7) Kemudian guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka duduk berdekatan. 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh di depan teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. 9) Akhir proses ini adalah membuat klarifikasi dan kesimpulan.²

¹ Sari, Indah Puapita, ‘*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta*’, 1997, 2019.

² ZaiAni Hisyam, dan Munthe Bermawy, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: CTSD, 2004), 69-70.

Bagan 1.1
kerangka pemikiran penelitian



1. Metode Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dengan menyajikan hasil dari data yang terkumpul dalam bentuk angka berbasis statistik. Teknik yang digunakan adalah eksperimen. Strategi eksplorasi merupakan teknik yang penting untuk strategi kuantitatif yang memiliki kualitas tersendiri, khususnya adanya pertemuan kontrolnya (Laily; Suyono Rohmawati, 2019). Teknik eksperimen yang dipilih dalam penelitian ini adalah strategi uji coba dengan jenis semi eksploratif (*Semi Examination*). Karena sulitnya mendapatkan kelompok kontrol untuk penelitian, maka desain yang dipilih adalah eksperimen semu. Dalam ulasan ini, para analis mengambil bagian dalam eksplorasi dengan mendidik di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA dan VB di SDN Sadang 2 Sucinaraga Garut. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dua kelompok penelitian dalam penelitian ini. Siswa pada kelas VA yang menggunakan metode *Index Card Match* untuk belajar berada pada kelompok eksperimen, sedangkan siswa pada kelas VB yang menggunakan metode pembelajaran konvensional berada pada kelompok kontrol. Setiap siswa di setiap angkatan terdiri dari 16 siswa di kelas VA dan 16 siswa di kelas VB.

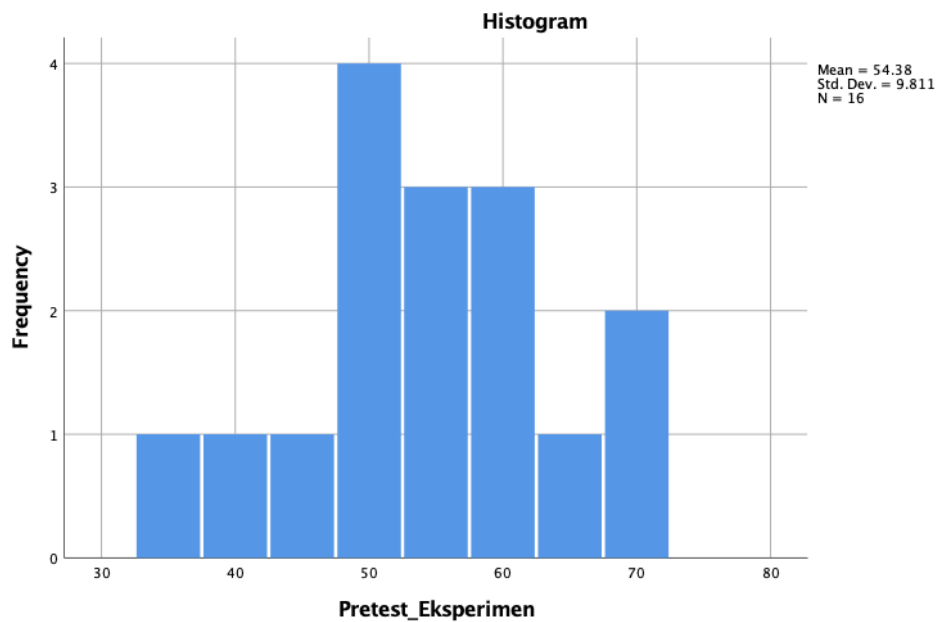
2. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Belajar Pre-Test Kelas Eksperimen

Sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Index Card Match*, data perolehan hasil belajar siswa kelas VA di SDN Sadang 2 Sucinaraga. Untuk hasil

perhitungan yang lebih jelas sehubungan dengan kualitas yang didapat harus terlihat output SPSS di bawah ini :

Gambar 3.1
Histogram Pretest Kelas Eksperimen



Tabel 3.1
Statistik Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen

Statistics		
Pretest_Eksperimen		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		54.38
Std. Deviation		9.811
Minimum		35
Maximum		70
Sum		870

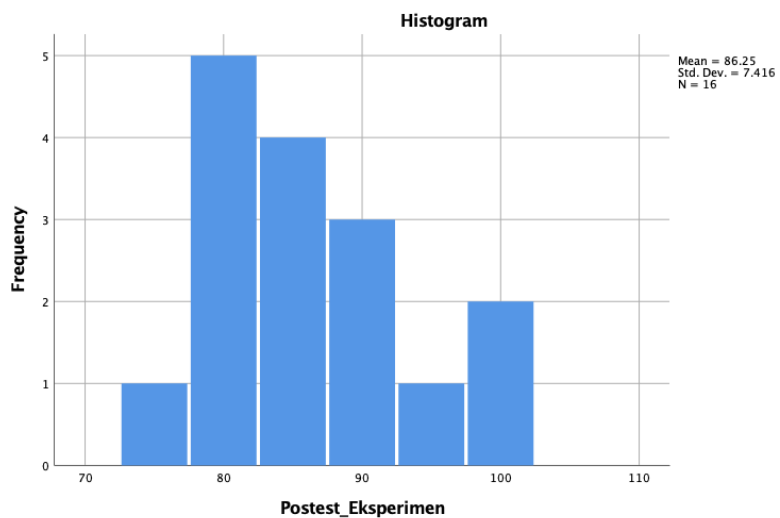
Berdasarkan hasil output dan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai maksimum dari pretest adalah 70 dan nilai minimum yakni 35, dan skor yang paling banyak diperoleh oleh siswa yakni 50, sementara itu rata-rata yang diperoleh sebesar 54,38. Dari hasil perhitungan

di atas masih banyak siswa yang belum memenuhi ketuntasan kriteria minimal nilai (KKM) yang diperoleh yakni sebesar 75. Jika dibandingkan dengan kelas pretest kontrol, kelas ini memiliki rata-rata yang lebih kecil dengan kelas tersebut.

b. Hasil Belajar Post-Test Kelas Eksperimen

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas VA SDN Sadang 2 Sucinaraga setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Index Card Match* Untuk hasil perhitungan yang lebih jelas mengenai nilai yang diperoleh dapat dilihat pada output SPSS di bawah ini :

Gambar 3.2
Histogram Post-test Kelas Eksperimen



Tabel 3.2
Statistik Deskriptif Post -test Kelas Eksperimen

Postest_Eksperimen		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		86.25
Std. Deviation		7.416
Minimum		75
Maximum		100
Sum		1380

Berdasarkan hasil output dan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai maksimum dari posttest adalah 100 dan nilai minimum yakni 75, dan skor yang paling banyak diperoleh oleh siswa yakni 80, sementara itu rata-rata yang diperoleh sebesar 86,25. Dari hasil perhitungan di atas semua siswa telah memenuhi ketuntasan kriteria minimal nilai (KKM) yang diperoleh yakni sebesar 75.

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Uji Normalitas Data

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji normalitas. Menggunakan SPSS, skor akhir tiap kelas digunakan untuk menguji normalitas data. Ikhtisar hasil tes kebiasaan pada informasi hasil belajar dengan derajat 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Normalitas Data

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen (ICM)	.140	16	.200*	.964	16	.728
	Post-Test Eksperimen (ICM)	.192	16	.118	.910	16	.115
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.130	16	.200*	.973	16	.887
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.166	16	.200*	.935	16	.294

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil result di atas, diketahui bahwa nilai Sig. untuk semua informasi pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk $> 0,05$, informasi tersebut dapat dikatakan tipikal. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. diperoleh dari kelas Investigasi informasi Pretest $0,200 > 0,05$, informasi dinyatakan biasa, sedangkan untuk Trial Posttest informasi $0,118 > 0,05$, informasi dinyatakan khas. Nilai Sig juga terlihat pada data Pretest kelas kontrol. diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$, informasi dinyatakan biasa, dan untuk informasi Posttest kelas kontrol, nilai Sig. didapat $0,200 > 0,05$, datanya juga biasa saja. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan sebelumnya adalah bahwa semua data, termasuk data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2). Uji Homogenitas Data

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) digunakan untuk melihat kesamaan kedua varian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rangkuman data hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PAI	Based on Mean	.938	1	30	.341
	Based on Median	1.005	1	30	.324
	Based on Median and with adjusted df	1.005	1	25.896	.325
	Based on trimmed mean	.896	1	30	.351

Berdasarkan hasil tabel output di atas nilai Sig. based on Mean yakni $0.341 > 0.05$, berdasarkan perbandingan tersebut maka data di atas bersifat heterogen.

3). Pengaruh Metode Pembelajaran *Indext Card Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Uji t pretest dan posttrial kelas eksploratif diharapkan dapat memutuskan ada tidaknya dampak dari pemanfaatan strategi *Indext Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI pada materi "Kitab Kitab Allah". Akhir eksplorasi dinyatakan dengan langkah-langkah pengujian menggunakan tingkat kepentingan $\alpha = 5\%$ sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diakui, artinya ada pengaruh yang sangat besar antara teknik *Indext Card Match* terhadap hasil belajar siswa di kelas diklat V.

Dengan asumsi nilai kepentingan (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diakui dan H_a ditolak, dan hal itu sebenarnya dimaksudkan bahwa tidak ada pengaruh yang masif antara strategi *Indext Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI.

Tabel 3.4
Paired Samples T-Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest_Ek sperimen - Posttest_Ek sperimen	-31.875	8.139	2.035	-36.212	-27.538	-15.665	15	.000

Berdasarkan hasil result di atas, diketahui bahwa nilai Sig. diperoleh yaitu sebesar 0,00 berdasarkan kriteria uji yang ditetapkan dengan nilai Sig. Metode *Indext Card Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI jika nilai 0,000 0,05 menunjukkan H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain, metode Index Card Match memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil pembelajaran PAI sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Indext Card Match* rata-rata yang diperoleh sebesar 54,38. Dari hasil perhitungan di atas masih banyak siswa yang belum memenuhi ketuntasan kriteria minimal nilai (KKM) yang diperoleh yakni sebesar 75. Jika dibandingkan dengan kelas pretest kontrol, kelas ini memiliki rata-rata yang lebih kecil dengan kelas tersebut.
- b. Hasil pembelajaran PAI setelah diterapkannya metode pembelajaran *Indext Card Match* rata-rata yang diperoleh sebesar 86,25. Dari hasil perhitungan di atas semua siswa telah memenuhi ketuntasan kriteria minimal nilai (KKM) yang diperoleh yakni sebesar 75.
- c. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa PAI antara *Indext Card Match* dengan teknik tradisional pada Materi Nabi dan Kitab Allah di SDN Sadang 2 Sucinaraja Garut, hal ini tergantung dari hasil perhitungan dimana nilai Sig. diperoleh yaitu sebesar 0,00 berdasarkan kriteria uji yang ditetapkan dengan nilai Sig. Nilai uji-t $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa hasil belajar kedua metode berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.H.Akmal Hawi, M.Ag., *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2014, II.
- Nabila Danilo Gomes de, *Tujuan Pendidikan Islam Arruda*, 2021.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan, 'Introduction and Aim of the Study', *Acta Paediatrica*, 71 (1982), 6–6 <<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>>
- Permatasari, Novela Ayu, 'Increased Activeness and Cognitive Learning Outcomes of Students Through Problem Based Learning Models', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9.1 (2020) <<https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53819>>
- Rohmawati, Laily; Suyono, 'Penerapan Model Pembelajaran', *Pai*, 5.2 (2019).
- Sari, Indah Puapita, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta', 1997, 2019.
- Situmorang, Putri Cahaya, Uswatun Hasanah, Program Studi, Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan, Card Sord, and others, 'Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Indext Card Mathc Dengan Xadr Sort Pada Materi Organisasi Kehidupan', 4.2 (2016).
- Tritaraharjadja, Umar, and Pengantar Pendidikan, 'Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam', 3 April (2021).
- ZaiAni Hisyam, dan Munthe Bermawy, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2004).
- kompetensi guru pendidikan agama islam, Dr.H.Akmal Hawi, M. A. (2014). *kompetensi guru pendidikan agama islam* (Vol. 2, Issue 1).
- Tritaraharjadja, U., & Pendidikan, P. (2021). *RUANG LINGKUP ILMU PENDIDIKAN ISLAM,AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. 3(April), 55–65.
- Tujuan Pendidikan IslamArruda, Nabila Danilo Gomes de, hal 6. (2021). *tujuan pendidikan islam*. 6.

